

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif empiris atau penelitian hukum terapan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian hukum yang mengkaji pengimplementasian atau penerapan suatu norma pada suatu peristiwa hukum yang terdapat dalam lingkup masyarakat guna mencapai tujuan hukum (Muhaimin, 2020). Penelitian ini bersifat kualitatif menurut Imam Gunawan, bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami atau menafsirkan suatu makna dan peristiwa berupa interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. (Gunawan, 2022). Juga menurut Sugiyono bahwa penelitian ini menekankan kepada pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggali sumber dari tempat penelitian. Adapun data penelitian ini diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari 1 Januari 2023 sampai 14 Maret 2023.

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari dan Pengadilan Agama Kendari.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam skripsi ini merupakan elemen yang sangat fundamental, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari penelitian. Maka

dari itu, sumber data akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang berasal dari data lapangan yang diperoleh dari informan (Muhaimin, 2020). Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu bersumber dari hasil observasi, dan wawancara mendalam kepada partisipan yang berada di ruang lingkup Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari, Pengadilan Agama Kendari serta individu yang melaksanakan pernikahan di bawah umur.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan pengumpulan dokumen (Muhaimin, 2020). Data sekunder merujuk pada data yang menyokong data primer. Sumber-sumber data sekunder ini termasuk dokumen resmi, buku-buku, temuan penelitian, dan sumber lainnya. (Amiruddin & Asikin, 2014).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk menghimpun informasi penelitian dari berbagai sumber data, baik subyek maupun sampel penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang esensial, karena akan menjadi dasar dalam merancang instrumen penelitian. Keabsahan dan kelengkapan data yang dihasilkan harus terjamin dalam proses pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data memiliki peranan yang sangat krusial dalam penelitian. Secara umum, terdapat tiga teknik yang umum

digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang sangat lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi juga berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. (Semiawan, 2010). Sedang menurut Kristanto observasi adalah suatu proses yang didahului dengan proses pengamatan dan kemudian penulisan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi yang terjadi dilapangan secara langsung. (Kristanto, 2018). Metode ini menggunakan cara mengamati menggunakan panca indera mata, dan dibantu panca indera lainnya. Kunci keberhasilan dari metode ini adalah peneliti itu sendiri, karena dalam hal ini peneliti akan melihat, mengamati, mendengar, dan lain sebagainya kemudian disimpulkan.

3.4.2. Wawancara

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menghimpun data penelitian adalah melalui wawancara. Secara simpel, wawancara adalah proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau subjek yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. (Yusuf, 2014). Dalam pelaksanaan wawancara, tentunya melibatkan aspek-aspek seperti topik pembicaraan, partisipan, lokasi, waktu, dan cara pelaksanaannya. Wawancara ini berlangsung dalam bentuk dialog, melibatkan dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung "tatap muka" atau "face to

face". (Hanjito, 1994) Wawancara yang dilakukan terhadap para informan yakni orang yang berada di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian yang berupa gambar dokumen, arsip, buku, tulisan maupun angka yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dokumentasi tersebut ditelaah. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah meliputi lokasi dari penelitian itu sendiri yakni di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dapat diterapkan ketika data yang telah dikumpulkan berupa teks-teks yang terdiri dari kata-kata, bukan serangkaian angka, dan tidak dapat dikategorikan atau diklasifikasikan secara struktural. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan intisari dokumen, dan biasanya data tersebut menjalani proses pra-pengolahan seperti pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi sebelum siap digunakan. Namun, dalam analisis data kualitatif, penggunaan kata-kata tetap menjadi fokus utama, diorganisasikan dalam teks yang lebih luas, dan tidak melibatkan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Gunawan dalam melakukan analisis data melakukan dengan cara mereduksi data, *display* (penyajian) data, dan pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan. (Gunawan, 2022). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses yang berjalan bersamaan dan saling terhubung dalam siklus dan interaksi yang melibatkan pengumpulan data sebelum,

selama, dan setelahnya. Proses ini membentuk suatu keselarasan dalam membangun pemahaman umum yang disebut sebagai "analisis". (Silalahi, 2017).

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi dalam penelitian kualitatif melibatkan seleksi dan pengkodean data yang telah terkumpul sebelumnya. Dalam proses ini, dilakukan pemilihan elemen-elemen yang relevan dengan fokus penelitian dan penghapusan data yang tidak relevan. (Hermawan, 2018). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memiliki tujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak relevan, dan menggabungkan data dengan cara yang tertentu untuk kemudian digunakan dalam membuat kesimpulan yang dapat diverifikasi. Reduksi data, atau sering disebut sebagai transformasi data, dilakukan melalui berbagai metode seperti seleksi yang ketat, membuat ringkasan yang singkat, mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas, serta mengkategorikan data sesuai dengan tujuan penelitian, dan sebagainya.

3.5.2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap yang sangat penting kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data merujuk pada pengorganisasian informasi yang terstruktur dengan tujuan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Silalahi, 2017). Penyajian data berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kasus dan menjadi pedoman untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data yang disajikan data. (Gunawan, 2022). Penyajian data dalam kualitatif biasanya digunakan dalam berbagai bentuk dan jenis misal dengan bagan, matriks, grafik dan jaringan.

Semuanya digunakan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah dipahami.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Salah satu teknik analisis data yang ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul, digolongkan, dan dianalisis, kesimpulan akan ditarik. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disampaikan secara deskriptif mengenai objek penelitian. (Gunawan, 2022). Sebelumnya kesimpulan yang sudah dihimpun tersebut adalah kabur, seiring data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung akhirnya akan jelas. Kesimpulan final akan muncul bergantung kepada data-data tadi yang telah dihimpun, dan metode penarikan kesimpulan ini juga bergantung kepada penyimpanan, pengkodean, dan metode pencarian ulang, kecakapan peneliti.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti sendiri menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan dengan cara perhitungan statistik. (Hermawan, 2018).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan triangulasi atau metode ganda untuk menguji keabsahan data sebagai langkah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang digunakan yakni: (Bachri, 2010)

a. Triangulasi sumber

Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber yang berbeda.. Misalnya membandingkan hasil wawancara dari orang yang melaksanakan perkawinan di bawah umur dan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang konsisten. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengecekan dan perbandingan antara data hasil observasi dan data hasil wawancara guna mendapatkan data akhir yang autentik sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi.

c. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi waktu dengan memeriksa wawancara dan observasi pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan karena perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan masalah penelitian. Misalnya, wawancara dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari.